

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEBERADAAN TUHAN : Studi Atas Pemikiran Agus Mustofa dan Buku “ Bersatu dengan Allah”

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

NURUL AKBAR
NIM: 11631101011

Pembimbing I
Dr. Husni Thamrin, M.si

Pembimbing II
Dr. Irwandra, MA

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru
1441 H. /2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Sketsa yang berjudul :

Nama : Nurul Akbar
Nim : 11631101011
Jurusan : Akidah dab Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Agustus 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Akidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Dr. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 196904292005012005

Penguji III

Muhammad Yasir, MA

NIP. 197801062009011006

Sekretaris/ Penguji

Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

MENGETAHUI

Penguji IV

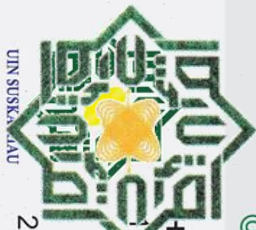
Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 196604021992031002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

2. Dila

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Husni Thamrin, M.Si
Dosen Pembimbing I Skripsi
NURUL AKBAR

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
NURUL AKBAR

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: Nurul Akbar
NIM	: 11631101011
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Keberadaan Tuhan: Studi Atas Pemikiran Agus Mustofa dan Buku " Bersatu dengan Allah"

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini di sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam..

Pekanbaru, 17 Juni 2020
Pembimbing I

Dr. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 119690806 199402 1 001



كلية اصول الدين

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Demikian naskah Skripsi ini di sampaikan, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.
Wassalam..

Dr. Irwandra, MA
NIP.19740909 200003 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Akbar
 Nim : 11631101011
 Tempat/Tgl.Lahir : Kuntu/ 03 Maret 1999
 Prgram Study : Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **KEBERADAAN TUHAN : Studi Atas Pemikiran Agus Mustofa** dalam buku “Bersatu dengan Allah”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Agustus 2020



Nurul Akbar
 11631101011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Hadirkan Tuhan di setiap kegiatanmu, apapun hasil anda akan selalu puas.

Hayya pecundang di timpa malu, ketika terdesak baru menghadirkan Tuhan dalam hidupnya. Merintih penuh tangis memintak ampun serta penuh harap.

By Aku

Katanya lagi bosan, tapi kamunya tidak mau ngapa ngapain. Kamu menginginkan sensasi baru tapi menolak tantanngan.

By king (one punh man)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Ya Allah

Ku bersujud kepadamu, engkau masi membarikan kesempatan untuk sampai di penghujung perjuanganku.

Segala puji bagi Mu ya Allah.

Ku persembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi, Tuhan yang penuh dengan kesempurnaan, atas takdirmu yang telah menjadikan aku manusia yang senentiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan menjadikan satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Dan ku persembahkan juga sebuah karya mungil ini untuk Ayahanda Hamidi S.pd dan ibunda Sumiati tercinta.

Yang tiada hentinya memberikan semangat do'a, dorongan nasehat dan kasih sayangnya serta pengorbanan yang tak tergantikan hingghah akau selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.

Ayah.... Ibu dan Abangku Heru terimakasih buat segala motivasi dan doa.

Love you All.

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*Rabbil'alam, segala pujian hanya milik Allah Swt. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S.Ag). shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keberadaan Tuhan : Studi Atas Pemikiran Agus Mustofa Dalam Buku Bersatu Dengan Allah”**Pen. Dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ingin mengabdikan ucapan penghargaan dan terimakasih kepada omak tercinta Sumiati dan Ayhanda tersayang Hamidi yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis, Uwo Heru Kurniawan (abang kandung) , beserta keluarga yang selalu mendoakan.

Selanjutnya, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril dan materil demi terealisasikannya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kaim Riau , Prof. Dr. K.H. Ahmad Mujahidin, M.Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III yaitu Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
 4. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.si dan Bapak Dr. Irwandra, MA selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi bisa diselesaikan.
 5. Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yaitu Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Prof. Dr. H. Afrizal, MA, Bapak Drs. Saefullah, M.Us, Bapak Dr. Iskandar Arnel, M.A, Ph, D., Bapak Dr. Saidul Amin, MA, Bapak Drs. Saleh Nur, MA, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Dr. Irwandra, MA, Bapak Tarpin M.Ag dan Bapak/Ibu dosen yang lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, yang telah mengenalkan penulis pada unia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
 6. Bapak/Ibu kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
 7. Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin Aptrianisma, Elin Gustia Sari, Ernilawati, Regi Josianta, Sri Wahyuni, Raja Roza Prantika, Budi, Fahmi Hasibuan, Khairum Bashir, Deni Kurniawan, Ahmad Zainuddin, Khairi Rozaky, Zakiatu Hikmah, Sri Intama, Seni Yulita, Soni Dewantara, Arifin, Tesra Murnita, Riyan Fauzi, Irma Handayani, Sahro Wahyuni dan lain-lain. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita yang kita impikan.
 8. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- Akhirnya, penulis hanya bisa memohon dan berd'a kepada Allah Swt. Agar segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan yang setimpal hendaknya disisi Allah Swt. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.....*



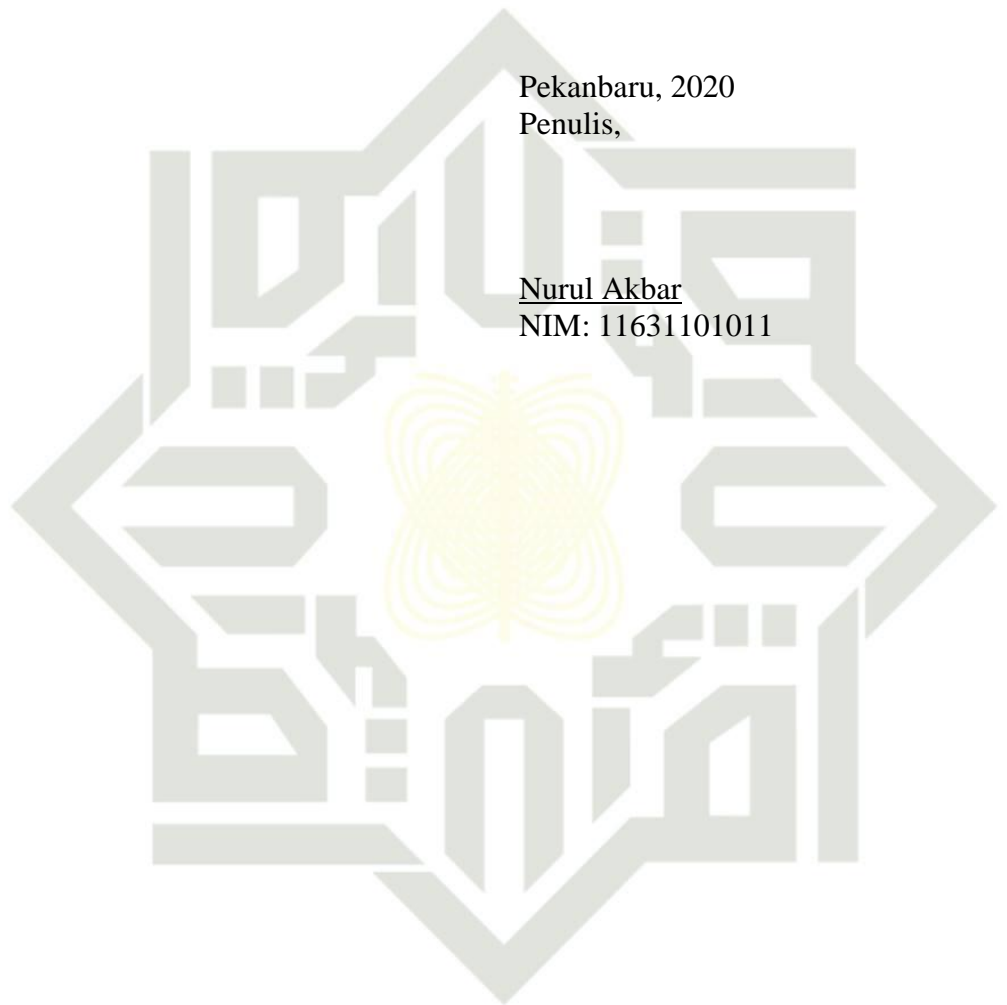
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum terlalu sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 2020
Penulis,

Nurul Akbar
NIM: 11631101011



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Email: 11631101011 akbarn244@gmail.com

Pembicaraan soal Tuhan merupakan diskusi menarik dari zaman ke zaman, itu di buktikan dengan tidak henti-hentinyabaik dalam pencarian hakikat maupun dalam memperdebatkan Tuhan itu ada atau tidak. Berbagai pendapat atau paham atheis, yang menganggap bahwa dunia telah ada dengan sendirinya. Sebagaimana hukum alam adalah bisa berfungsi dengan sendirinya tanpa melibatkan eksistensi Tuhan, Padahal, Tuhan meliputi segala-galanya baik bersifat lahiriah maupun batiniah. Termasuk hukum alam yang mereka sebut-sebut berjalan dengan sendirinya itu sesungguhnya perwujudan dari sebagian sifat-sifat ketuhanan yang bisa di observasi secara lahiriah. Sedangkan secara holistik, eksistensi ketuhanan meliputi yang lahir maupun batin. Penelitian "Keberadaan Tuhan: Studi atas pemikiran Agus Mustofa dalam karyanya *bersatu dengan Allah*" pendekatan tasawuf falsafah. Jenis penelitian adalah kepustakaan (library reserch) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan (content analysis) atau analisa isi yang dalam hal ini, menganalisa isi buku dengan judul (bersatu dengan Allah). Berangkat dari analisis tersebut penulis menyimpulkan, Agus Mustofa dengan mengamati sifat-sifat manusia yang lemah dan tidak bisa hidup tanpa bergantung diri pada yang lain, mulai dari zaman primitif sampai zaman, modern. Manusia membutuhkan sosok sempurna untuk membantu kehidupannya yaitu "Tuhan". Walaupun ada manusia yang menafikan keberadaannya tetapi yang menafikan keberdaanya dalam kehidupannyapun masih bergantung pada yang lain, maka secara tidak langsung mereka yang menfikan telah bertuhan pada benda tersebut. Manusia menggunakan akal nya pada akhirnya akan mampu bertemu pada Tuhan yang sesungguhnya yaitu "Allah" Dialah Tuhan yang menguasai segala yang ada di dalam semesta . Tuhan menciptakan sekaligus memelihara. Karena dengan segala eksistensinya menunjukkan dia Tuhan sebebenarnya.

Kata Kunci: Tuhan, Agus Mustofa.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Email: 11631101011 akbarn244@gmail.com

Talking about God is an interesting discussion from time to time, it is proven by unrelenting both in the search for nature and in debating whether God exists or not. Various opinions or atheist understandings, which assume that the world already exists by itself. As natural law is able to function by itself without involving the existence of God, even though, God encompasses everything both outward and inward. Including the natural law which they say runs by itself is actually the manifestation of some of the attributes of the Godhead that can be observed in outwardly. While holistically, the existence of God includes both physical and mental. Research "The Existence of God: Study of Agus Mustofa's thoughts in his work united with God" philosophical sufism approach. This type of research is library research that is qualitative descriptive. The data analysis techniques in this study use (content analysis) or content analysis in this case, analyzing the contents of the book with the title (united with God). Departing from this analysis, the writer concludes, Agus Mustofa by observing human traits that are weak and cannot live without relying on others, ranging from primitive to modern times. Humans need a perfect figure to help their lives, namely "God". Although there are people who deny their existence but who deny their existence in their lives are still dependent on others, then indirectly those who deny have gods on these objects. Humans use their minds in the end will be able to meet the real God that is "God" He is the Lord who controls everything in the universe. God created preserves. Because with all its existence, it shows that he is the real God.

Keywords: God, Agus Mustofa.

المخلص

مسألة الإله هي مجادلة العجيب عصر من العصور وتلك تنظر لا يقف بحث حقيقة الإله أو مناظرته هل هو موجود أم لا ممن ذهب أن الدنيا هي موجودة بمفرده ويعرف بالإلحاد وذلك مثل العالم كان يحرك بمفرده بدون محرك (إله) ولكن الأمر كله لله باطنا وظاهرا حتي حكم العالم بقول الإلحاد يحرك بمفرده إنه يؤدي من صفات الله بدليل ظاهر وبكلي وجودي الإله يحيط باطنا وظاهر . بحث "وجودي الإله" دراسة أغوس مصطفى علي مصنفته " برستو داغن الله " . نوع البحث الإله بصفة صفية نوعية أما طريقة البحث تحليل الكتاب " برستو داغن الله " . من البحث السابق كاتب يلخص : أغوس مصطفى بملاحظة صفات الإنسانية الضعيفة لا يعيش الإنسان بدون الآخر منذ زمن القدم إلى الحديث . الإنسان يحتاج إلى كامل الأكمل ليستقيم حياته وهو " الله " ولو الإنسان ينافي وجوده ولكنه في حياته يحتاج إلى الآخر، بدون مباشرة الذي ينافي وجود الله هو يعبد ذلك الشيء . الإنسان الذي يستخدم عقله في آخره سيلتقي برب حقيقي وهو الله . وهو رب يملك كل الشيء في العالم رب يخلق ويحفظ لأن بوجوده يدل هو رب حقيقي ليس ربا سواه.

الكلمة الراشدة: وجود, الله, أغوس مصطفى

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دُونُ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Ta' marbūthah ة()

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERYATAAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK BAHASA INDONESIA iv

ABSTRAK BAHASA INGGRIS v

ABSTRAK BAHASA ARAB vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Alasan Pemilihan Judul..... 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Kegunaan Penelitian..... 8

BAB II BIOGRAFY AGUS MUSTOFA DAN KARANGKA TEORI

A. Agus Mustofa 9

B. Pengertian Tuhan..... 12

C. Bukti atau Argumen Adanya Tuhan secara Umum 20

D. Tinjauan Pustaka25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian 28

B. Teknik Analisis Data..... 28

C. Sumber Data..... 29

D. Teknik Pengumpulam Data..... 29



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

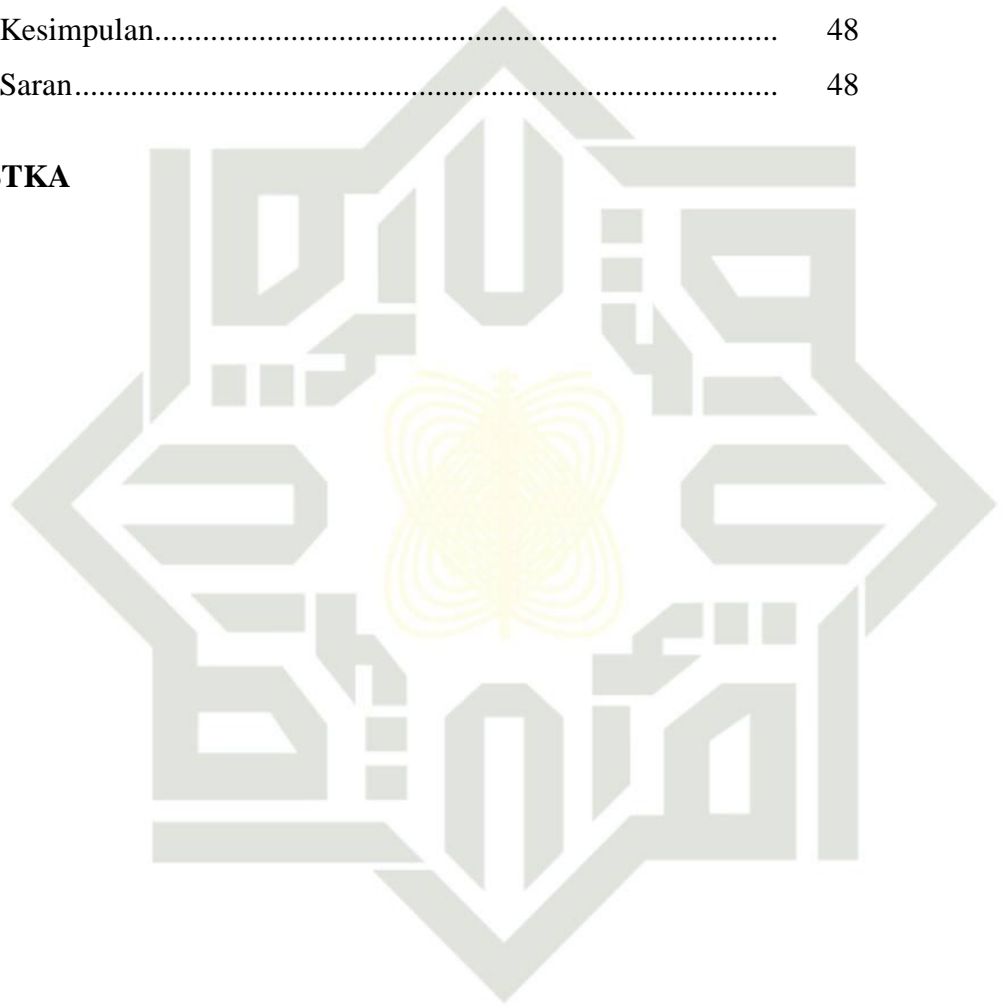
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Konsepsi Tuhan Agus Mustofa	30
B. Analisis Konsepsi Tuhan Agus Mustofa Dengan Yang Lain .	44
C. Keunggulan dan Kelemahan Pemikiran Agus Mustofa	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTKA



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada fitrahnya adalah makhluk religius yang diciptakan untuk beribadah atau beragama. Sekalipun banyak agama-agama yang diciptakan sendiri oleh manusia melalui observasi atau mengikuti agama nenek moyangnya, tetapi perlu digarisbawahi semua manusia mengakui kelemahannya sebagai makhluk yang tidak sempurna dan membutuhkan Dzat Maha Besar, Maha Tinggi, Maha Mulia, Maha Segalanya untuk dapat sampai pada kebahagiaan hakiki. Sosok Tertinggi dalam bahasa agama disebut dengan “Tuhan”.¹

Pembahasan masalah Tuhan dalam sejarah pemikiran manusia memang senantiasa menarik di kaji. Berbagai spekulasi dan bukti-bukti tentang keberadaan Tuhan secara variatif telah banyak di tengahkan oleh para cerdik pandai dalam setiap masa, *Problematika* Tuhan merupakan problem universal yang selalu ada dalam sejarah babakan manusia, sehingga problem Tuhan berada pada tingkatan pertama spekulasi filosofis.

Para pencari Tuhan selalu memiliki persepsi berbeda-beda tentangnya sejak dahulu kala hingga hari ini. Gagasan manusia tentang Tuhan memiliki sejarah, karena gagasan itu selalu mempunyai arti yang berbeda bagi setiap kelompok manusia yang menggunakannya di berbagai periode waktu. Gagasan tentang Tuhan yang dibentuk oleh sekelompok manusia pada satu generasi bisa saja menjadi tidak bermakna bagi generasi lainnya. Bahkan, pernyataan “Saya beriman kepada Tuhan” tidak mempunyai makna objektif, tetapi seperti pernyataan lain umumnya, baru akan bermakna jika berada dalam suatu konteks, misalnya, ketika dicetuskan oleh komunitas tertentu.²

Akibatnya, tidak ada satu gagasan pun yang tidak berubah dalam kandungan kata “Tuhan”. Lebih jauh, kata ini justru mencakup keseluruhan

¹ Agus Mustofa, *Membonsai Islam*, (Surabaya: Padma press, 2008), hlm. 255.

² Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan Terjemahan Mizan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

spektrum makna di mana sebagian di antaranya ada bertentangan atau bahkan saling meniadakan. Jika gagasan tentang Tuhan tidak memiliki keluwesan semacam ini, niscaya gagasan tersebut tidak akan mampu bertahan untuk menjadi salah satu gagasan besar umat manusia. Ketika sebuah konsepsi tentangNya tidak lagi mempunyai makna atau relevansi, gagasan itu akan diam-diam ditinggalkan dan digantikan oleh suatu sosok atau tema baru. Kelompok Fundamentalisme misalnya, memiliki pandangan anti historis: mereka meyakini bahwa Ibrahim, Musa, dan nabi-nabi sesudahnya semua mengalami Tuhan dengan cara yang persis sama seperti pengalaman orang-orang pada masa sekarang.³

Ide tentang Tuhan dalam ajaran agama-agama, berkembang secara sendiri-sendiri namun memiliki banyak keserupaan. Pandangan ini sejalan dengan argumen yang dibangun Armstrong *bahwa apapun kesimpulan yang kita capai dalam realitas Tuhan, sejarah gagasan ini dapat mengatakan kepada kita sesuatu yang penting mengenai pikiran manusia dan inspirasi.*⁴ Berdasarkan hal itu, maka pertanyaan yang akan muncul kemudian adalah, sosok mana yang benar-benar patut dipertuhankan?

Para filosof awal juga membicarakan persoalan Tuhan, seperti Plato (427-347 SM).⁵ yang mengatakan bahwa alam semesta ini dikuasi oleh dua tuhan yang berbeda. Plato mengusulkan dua tuhan yang berbeda tersebut, yaitu Tuhan yang niscaya atau kebaikan dan Tuhan yang satunya adalah pencipta. Tuhan dalam bentuk keduanya, dalam bahasa Yunani disebut dengan *kontijensi atau demiurge*.

Aristoteles, murid Plato, mengatakan bahwa hakikat dari yang ada itu. Dialah “penggerak yang tidak bergerak”. Dialah *yang wajibul wujud*, yang pasti ada (tuhan). Adapun ada yang tampak oleh panca indra ini hanyalah yang *Mukminul Wujud*.⁶

Einsten sebagai ahli fisika dan matematika juga membicarakan hal ini, khususnya lebih menaruh perhatian pada dua agama besar di dunia yaitu Yahudi

³ Ibid., h. 21.

⁴ Ibid., h. 23.

⁵ Rina Rehayati, *Filsafat Sebagai Induk Ilmu Pengatahuan* (Pekanbaru: Asa Riau, 2017), hlm. 199-120.

⁶ Hamka, *Filsafat Ketuhanan* (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Khatolik. Pada saat beranjak usia dewasa, Enisten berpikir siapa Tuhan sesungguhnya dan kenapa dua agama tersebut mempunyai Tuhan yang berbeda. Sekalipun Einsten dapat sampai pada kesimpulan tentang adanya Tuhan, namun tetap saja tidak mampu mengetahui Tuhan mana yang harus disembah.

Persoalan ini terjadi karena tidak mampu membayangkan bila Tuhan dapat memberi imbalan (pahala) dan menghukum makhluk-makhluk yang melakukan kesalahan (berdosa). Einsten juga mengalami kesulitan untuk dapat membayangkan adanya kehidupan sesudah mati. Barangkali, ini semua dari pendapatnya bahwa teologi telah berbicara mengenai kebenaran, sedangkan filsafat itu sendiri masih mencarinya.⁷

Oleh sebab itu, tidak dapat dinafikan adanya sebagian kelompok yang mengingkari keberadaan Tuhan, yang salah satunya adalah Nietzsche, seorang filsuf Jerman yang pada abad ke-19 mengatakan gagasan tentang “kematian Tuhan”. Ketidakpercayaannya akan Tuhan diperkuat dengan gagasan yang mengugus paham Atheisme Optimisme.⁸

Menurut Nietzsche, manusia mengakui adanya Tuhan karena tingkat ilmu dan teknologi yang rendah, manakala telah mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi niscaya kepercayaan kepada Tuhan tidak diperlukan lagi. Menurutnya berkat kemajuan ilmu dan teknologi, akan mampu mengatsi berbagai macam persoalan kehidupan manusia. Maka dari itu sosok Tuhan yang telah di jelaskan oleh agama tidak akan berfungsi lagi, karena telah diganti oleh kemajuan ilmu dan teknologi⁹

Persepi Nietzsche tidak juga bisa dibuktikan secara sempurna, bahkan semakin berkembang kemajuan teknologi berbagai macam pula muncul problem kehidupan. Sampai saat ini banyak bencana atau penyakit yang belum bisa dijangkau oleh teknologi. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya teknologi.

Padahal menurut Buya Hamka *bahwa sesungguhnya semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan hasil penelitian serta penyelidikan*

⁷ Wisnu, *Einsten Mencari Tuhan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 69.

⁸ Saidul Amin, *Para Pencari Tuhan* (Pekanbaru; Yayasan Pusaka Riau, 2009), hlm. 65.

⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 577.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

manusia, pada hakikatnya bukan menambah jauh dari Tuhan, melainkan menambah keterbukaan pintu gerbang keimanan.¹⁰

Hamka merupakan salah seseorang ulama Islam ternama/terkenal Indonesia yang berhasil mempengaruhi pemikiran keislaman Indonesia melalui konsep dan ide yang dihasilkan. Ini terlihat dari tulisan-tulisannya yang pernah dituangkan di dalam salah satu publik yang berjudul “Bahagia” kemudian dibukukan dengan judul Tasawuf Modern, mendapat tempat dihati pembacanya. Dan karya-karya yang lain juga banyak, tetapi perlu di ketahui semua pemikirannya relevan ditengah-tengah masalah keberagamaan.¹¹

Bagi Hamka bahwa semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, menambah dekatnya seseorang dengan Tuhan bagi orang yang berpikir serta merasakannya. Bisa beranjak kepada zaman primitif, di mana zaman ini kehidupan manusia dikenal dengan nomaden yaitu manusia selalu berpindah-pindah mencari tempat tinggal dan belum mengenal bercocok tanam, kehidupan manusia saat itu tidak bisa lepas dengan hasil alam. Perlu diketahui mereka meyakini bahwasanya ada suatu kekuatan tersembunyi di latar yang tampak ini. Selain terasa ada, tetapi tidak dapat ditunjukkan tempatnya. Karena itu, terjadila pemujaan terhadap benda-benda yang seram, misalnya, batu, pohon besar.

Nyatalah kelihatan bagaimana berkembangnya pemujaan kepada yang ghaib menurut pengaruh keadaan hidup dimasa itu. Apabila kehidupan telah maju dan telah berpindah pindah ke zaman bercocok tanam, mulai terasa pertalian yang erat di antara langit dan bumi karena keseburan tumbuh-tumbuhan berkaitan dengan hujan dari langit. Maka timbul anggapan dilangit terletak Maha Kuasa itu.¹²

Oleh sebab itu, timbullah prasangka bahwa matahari pusat kekuasaan itu. Karena pertukaran di antara siang dan malam. Maka bola merah yang beredar adalah “Mata”-nya. Pergiliran di antara siang dan malam adalah dia (tuhan). dari sini sudah mulai timbul berkembang cara berpikir manusia. Manusia sudah mulai menggambarkan kesatuan yang ada itu. Inilah pangkal persembahan matahari.

¹⁰ Hamka, *Filsafat Ketuhanan* (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 3.

¹¹ Muhammat Yusuf, “Telaah Pemikiran Hamka “, *Jurnal Teologi*, Vol. 25, No. 2, 2014: 2.

¹² Hamka, *Filsafat Ketuhanan* (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Ditamlik UIN suska Riau
 Stre Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagai macam persepsi timbul di setiap pikiran, ada yang mengatakan matahari pusat kekuasaan itu, karena ada siang dan malam dengan putaran matahari. Selanjutnya manusia mulai memperhatikan bulan. Bagaimana pengaruhnya kepada tanam-tanaman dan binatang ternak, pengaruh pasang naik surut laut. Bertambahla kepercayaan bahwasanya pusat kekuasaan itu hanyalah Esa juga.

Buya hamka memberikan ide untuk mencapai Tuhan yang harus Peruhankan. Membersihkan jiwa manusia dari pengaruh yang lain. Fitrah manusia merasakan adanya yang Maha Kuasa, tetapi manusia tidak tahu jalan. Selama ini, manusia menyembah apa yang ditakuti atau dipandangya berpengaruh. Pemujaan roh dari nenek moyangnya, atau seseorang yang besar jasanya. Lalu manusia membuat patung dan berhala dengan tangan mereka sendiri lalu menyembah. Datang pula kepala-kepala agama, pendeta, dukun. Kata mereka, merekalah yang sanggup dan kuasa berhubungan dengan Maha Kuasa. Sehingga kepercayaan fitrah yang suci telah dikotori oleh sesama manusia.¹³

Wujud adanya Allah sebagai Tuhan yang Esa, bukanlah perkara sulit yang harus dicari dengan jalan berbelit-belit meskipun awalnya mereka belum tahu tentang siapa namanya. Pikiran tentang adanya Allah setiap zaman. Hanya saja kacau karena belum ada tuntunan. Sehingga kerap kali Allah disatukan dengan yang lain atau kesatuan Allah dibagi kepada beberapa bagian kecil sehingga terpecah belah. Tapi pada hakikatnya manusia sudah meyakini Tuhan yang Esa walaupun pikirannya belum bisa menangkap tetapi batinnya sudah merasakan adanya Tuhan.

Realitas Tuhan merupakan masalah penting dan krusial, sehingga perlu mendapatkan penjasan teologis tentang realitas kebenaran Tuhan atau apapun yang akan kita sebut “sumber” atau “pencipta” atau “Emanator”. Jika tidak, kebingungan atau kerancuan pemahaman teologis ini cenderung mengakibatkan kesalahpahaman pikiran manusia tentang situasi eksistensial realitas Tuhan. Dalam sejarah pemikiran memperlihatkan bahwa persoalan-poersoalan tentang Tuhan tidak sama di tempat dan di semua zaman.

¹³ Ibid., h. 43.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padahal Fitrah manusia sejak di lahirkan ke bumi sudah ada naluri keyakinan terhadap adanya sosok yang memiliki kekuasaan yang Maha Tinggi dan meliputi segala-galanya (tuhan). Jadi, kalau seseorang mau mendengarkan kata hatinya, sebenarnya dia akan selalu merasakan dan menyadari bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan memelihara alam semesta beserta seluruh isinya. Dengan kata lain, orang yang menyebut dirinya *artheis*, sebenarnya telah mengingkari fitrah jiwahnya dan melawan kata hatinya sendiri.¹⁴

jika berangkat dari makna bertuhan Agus Mustofa adalah *menempatkan sesuatu menjadi pusat dan tujuan bagi kehidupan seseorang. Jadi ketika kita menempatkan “kekuasaan” atau teknologi sebagai pusat dan tujuan hidup kita, maka itu sesungguhnya telah bertuhan pada kekuasaan dan teknologi.*¹⁵

Agus Mustofa adalah seorang pemikir “Tasawuf Modern” di Indonesia hal ini terlihat dari beberapa karyanya seperti *Bersatu Dengan Allah, Menyelam Ke Samudra Jiwa dan Ruh, Khusyu’ Berbisik-Bisik Dengan Allah, Bersyahadat Dalam Rahim, Melawan Kematian*

Menurut Agus Mustofa walaupun orang-orang yang percaya terhadap keberadaan Tuhan pun, belum tentu mereka telah bertuhan secara benar. Karena orang-orang itu bertuhan di pengaruhi oleh beberapa faktor dotrin dari kecil, ikut-ikutan dalam bertuhan kepada sesuatu yang dianggapnya Tuhan. Maka mempertanyakan kembali apakah mereka bertuhan secara benar?. Apakah telah memiliki persepsi tentang Tuhan yang di imanisasikannya. Jika merasa risau dengan pertanyaan itu, barangkali akan terjadi stimulasi untuk mencari Tuhan baik dalam mempersepsi maupun dalam berinteraksi. Bila hal ini terjadi, maka kualitas bertuhan orang itu akan meningkat. Maka mulaila berpikir dan menggunakan akal nya untuk mempersepsi Tuhan dan melakukan kontak-kontak dengannya.

Ide-ide besar dalam pemahaman ketuhanan Agus Mustofa adalah semua manusia tidak ada yang tidak bertuhan walaupun ada yang mengaku atheis tetapi secara tidak langsung mereka juga memperuhankan sesuatu. Tuhan yang benar-

¹⁴ Agus Mustofa, *Menyelam ke Samudera Jiwa dan Ruh* (Surabaya, Padma Press, 2007), hlm. 10

¹⁵ Agus Mustofa, *Bersatu dengan Allah* (Surabaya, Padma Press, 2006), hlm. 5



benar harus dituhankan, bukan tuhan abal abalan yang diciptakan oleh tangan manusia sendiri lalu menyembahnya. Oleh karena pentingnya mengkaji pemikiran Agus Mustofa bisa menambah keimanan dalam menyakini Tuhan. Pemikiran dia tentang keberadaan Tuhan dimasa modern ini sangat dibutuhkan apalagi kurangnya minat seseorang dalam pencarian Tuhan di zaman modern sekarang.

Berdasarkan permasalahan tentang Tuhan dari Agus Mustofa diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi berjudul **“EKSISTENSI TUHAN : STUDI ATAS PEMIKIRAN AGUS MUSTOFA DAIAAM BUKU BERSATU DENGAN ALLAH”**.

B. Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, Penelitian ini hanya difokuskan pada karya Agus Mustofa “Bersatu dengan Allah”, pembatasan ini dilakukan disebabkan objek (studi) dari penelitian ini, yaitu tokoh Agus Mustofa masih hidup, sehingga sangat memungkinkan pemikirannya dan karyanya. Mengalami dinamisasi (perubahan dan perkembangan)

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Pembicaraan soal Tuhan merupakan diskusi yang menarik pada setiap zaman, hal ini di buktikan dengan tidak henti-hentinya baik dalam pencarian hakikat maupun dalam memperdebatkan Tuhan itu ada atau tidak.
2. Agus Mustofa merupakan tokoh Agama Islam yang setiap karya-karyanya bertujuan untuk membangkitkan umat Islam serta juga selalu berdakwah baik melalui buku maupu ceramah.
3. Penulis tertarik membicarakan pembahasan tentang Tuhan. Oleh karena itu peneliti melihat konsep Tuhan Agus Mustofa mempuayi relevansi pada masa modern ini.
4. dan pendapatnya yang ia ajukan sangat rasional dalam membuktikan Tuhan. Maka dari itu penulis malakukan penilitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rumusan Masalah

1. Apa hakikat Tuhan menurut Agus Mustofa?
2. Bagaimana Eksistensi Tuhan Menurut Agus Mustofa?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui argumen eksistensi Tuhana menurut Agus Mustofa.
2. Mengatahui apakah agumennya bisa menambah bukti-bkti keberadaan Tuhan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang eksistensi tuhan menurut Agus Mustofa.
3. Menambah wawasan tentang Tuhan.
4. Sebagai bahan informasi guna untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFY AGUS MUSTOFA DAN KARANGKA TEORI

Agus Mustofa

1. Riwayat Hidup dan Karya-Karyanya

a. Biiografi Agus Mustofa

Agus Mustofa lahir di Malang, 16 agustus 1963. Ayahnya adalah Syekh Dhapari Karim. Seorang guru tarekat yang intens, dan pernah duduk dalam dewan pembinaan Partai Tarekat Islam Indonesia, pada zaman Bung Karno. Oleh karena itu sejak kecil, beliau sangat akrab dengan dunia filsafat seputar pemikir Tasawuf.¹⁶

Pada tahun 1982 Agus Mustofa meninggalkan kota Malang, Jawa Timur, dan menuntut ilmu di Fakultas Teknik, mengambil jurusan teknik nukril, di Universitas GadjahMada, Yogyakarta. Selama kuliah itulah Agus Mustofa banyak berbaur dengan ilmuan-ilmuan Islam yang berpemikiran modern, seperti Prof. Ahmad Bauquni dan Ir. Sahrul Alim MSc, yang menjadi dosennya. Berpaduan antara ilmu tasawuf dan sains itu menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya, yang disebut “Tasawuf Modern” Pendekatan Tasawuf dalam Kekinian.

Kekritisannya dalam melakukan analisa semakin terasah sejak dirinya bergabung di koran Jawa Pos, Surabaya, pada tahun 1990, sebagai wartawan. Kemudian juga bergelut di media televisi lokal, milik Jawa Pos, di mana beliau pernah menjadi General Manegernya, arek Malang beputra empat itu memutuskan untuk memfokuskan diri melakukan syiar ilmu Allah di mesjid-mesjid, di kampus, dan berbagai instansi atau perusahaan, serta berdiskusi dalam format khas, yaitu Islam, sains dan pemikiran modern, bertekad untuk terus menulis buku serial diskusi Taswuf Modern setiap tiga tahun sekali. Sampai sekarang sudah puluhan judul buku dutulisnya. Dan terus ingin menyampaikan ilmu-ilmu Allah sampai maut

¹⁶ Agus Mustofa, *Metarfosis Sang Nabi* (Surabaya, Padma Press, 2008), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datang menjemput. Selain itu, Agus Mustofa juga aktif menyebarkan dakwah di media sosial seperti *Facebook, Instagram, Youtube*.

b. Karya-Karyah Agus Mustofa

Pemikiran Agus Mustofa yang memadukan keilmuan Sains dengan kedalaman Ilmu Tasawuf. Beberapa buku yang kental dengan peleburan dua ranah yang berbeda ini di antaranya adalah “Pusaran Energi Ka’bah”, “Ternyata Adam Dilahirkan”, “Wormhole: Jalan Pintas Menuju Surga”, “Menyelam ke Samudra Jiwa dan Ruh”. “Energi Zikir Alam Bawah Sadar”, dan sebagainya. Pada tahun 2010 Agus Mustofa juga sempat merantau ke mesir selama setahun dan membuahkan suatu karya yaitu buku yang cukup kaya dengan pelenuran unsur Taswuf, Jurnalistik, serta sejarah di berbagai wilayah negara Piramida itu dengan judul “Ekspedisi Sungai Nil”.

Tahun 2013 dan 2014, di Indonesia sempat terjadi perbedaan dalam menentukan tanggal 1 Ramadhan disebabkan hilal sangat tipis dan sukar terlihat oleh mata telanjang. Agus Mustofa pun menyumbangkan pemikirannya melalui buku “Jangan Asal Ikut-kutan Hisab dan Rukyat” pada tahun 2013 untuk memberikan solusi pada umat. Tidak hanya melalui tulisan, ia membentuk komunitas pemotretan benda langit atau disebut Astrofotografi dan mengajak seorang astronom asal Francis Thierry Legault untuk memberi pelatihan pada para anggota komunitas. Ia juga menggalang dana untuk memberi dua puluh kamera Astrofotografi. Selama setahun, para anggota komunitas terus melakukan workshop dan berlatih untuk penentuan 1 Ramadhan pada 2014 dan menuliskan seluruh perjuangan bersama komunitas Astrofotografi dalam buku “Mengintip Bulan Sabit Sebelum Maghrib”.

Antara lain karya-karya ilmiah Agus Mustofa baik itu masalah Tasawuf, Teologi atau keimanan, maka terdapatlah karya-karya beliau di antaranya:

- a) Teryata Akhirat Tidak Kekal
- b) Terpesona di Sidratul Muntaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Untuk Apa berpuasa
- d) Bersatu Dengan Allah
- e) Mengubah Takdir
- f) Membonsai Islam
- g) Menghindari Abad Bencana
- h) Tak ada Azab Kubur
- i) Membela Allah
- j) Beragama Dengan Akal Sehat
- k) Khusyuk Berbisik-Bisik Dengan Allah
- l) Mengarungi Arsy Allah
- m) Ibrahim Pernah Atheis
- n) Segalanya Sat
- o) Tuhan, Laki-Laki atukah Perempuan
- p) Makrifat Diri
- q) Makrifat Ilahi
- r) Makrifat Ilahi
- s) Adakah Reinkarnasi Dalam Islam
- t) Athies vs Taswuf Modern
- u) Ketika Sang Atheis Bertanya Tentang Ruh
- v) Sang Atheis Pun Menerima Konsep Takdir
- w) Teryata Akhirat Masih Kekal
- x) Tafakur
- y) Al Qur'an Inspirasi Sains
- z) Berburu Malam Dalam Seribu Malam

Selain karya-karyanya tersebut, masih banyak buku-buku karangan Agus Mustofa yang tidak peneliti sebutkan karena tulisan-tulisan Agus Mustofa sangatlah banyak. Ia juga mengasuh kajian di media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook dengan puluhan ribu jamaah. Materi-materi kajiannya yang kontroversial ditulisnya secara bersambung dalam bentuk buku serial yang asyik juga mendalam. Sebagian bukunya telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, Arab, Malaysia

Pengertian Tuhan

Kesadaran Spritual melihat adanya realitas yang tidak teramati oleh ilmu pengetahuan empirik dan pendekatan rasional. Biasanya, mengarah pada rasa kekaguman yang mendalam terhadap realitas yang dulu tidak pernah di duganya. Tiba-tiba dia “melihat” dan “merasakan” Sesuatu yang Maha Perkasa berada di balik realitas yang sedang dieksplorasinya. Dan kemudian, dia menemui tembok pembatas yang sangat kokoh yang membentur rasionalitasnya. Menghadang pemikiran empiriknya. Dia bertemu dengan sebuah kekuasaan yang tiada terbekiran. Yang mengatur dan mengendalikan alam semesta dengan kecerdasan yang tanpa batas.¹⁷

Agama masyarakat primitif menganut kepercayaan Dinanisme dan Animisme. Yaitu mempercayai tiap-tiap benda yang berada di sekelilingnya mempunyai kekuatan batin misterius, dan juga berpendapat bahwa semua benda-benda baik yang bernyawa atau tak bernyawa mempunyai roh.¹⁸

Orang-orang agama Babilonia, agama Mesir yunani kuno, agama Iran lama serta agama Veda merupakan agama Politesme menyembah banyak Tuhan atau dewa-dewa. Seperti dewa Indra (dewa kekuatan ganas dalam alam, seperti petir, hujan dan lain-lain), Mithrah (dewa cahaya) dan Varouna (dewa ketertiban dalam alam) mempunyai kedudukan lebih tinggi dari dewa-dewa lainnya seperti Agni (dewa api), Soma (dewa minuman suci), Prthivi (dewa Bumi), Surya (matahari) dan masi banyak dewa-dewa setiap agama sesuai kepercayaan dan keyakinannya.¹⁹

Tuhan dipahami sebagai Mahakuasa dan asas dari suatu kepercayaan. Tuhan merupakan pencipta sekaligus pengatur segala kejadian di alam semesta. Yang paling umum, di antaranya adalah Maha mengetahui (mengetahui segalanya), Maha kuasa (memiliki kekuasaan tak terbatas), Maha mulia (mengandung segala sifat-sifat baik yang sempurna), tak ada yang setara dengan-Nya, serta bersifat kekal abadi.

¹⁷ Agus Mustofa, *Menyelam ke Samudra Jiwa dan Ruh* (Surabaya: Padma Press, 2009), hlm. 78.

¹⁸ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 24.

¹⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata “Tuhan”, merujuk kepada suatu zat abadi dan supranatural, biasanya dikatakan mengawasi dan memerintah manusia dan alam semesta atau jagad raya. Kata ini bisa digunakan untuk menjadi kepada beberapa konsep-konsep yang mirip dengan ini, misalkan sebuah bentuk energi atau kesadaran yang merasuki seluruh alam semesta, di mana keberadaannya membuat alam semesta ada, sumber segala yang ada; kebajikan yang terbaik dan tertinggi dalam semua makhluk hidup ataupun yang tak bisa di mengerti atau di jelaskan. Berbagai macam tafsiran pada kata “Tuhan” ini yang bertentangan satu sama lain. Meskipun kepercayaan akan Tuhan ada dalam semua kebudayaan dan peradaban. Tetapi definisinya lain-lain. Istilah ‘Tuan’ juga banyak kedekatan makna dengan kata ‘Tuhan’ juga merupakan majikan atau juragannya alam semesta . Tuhan punya hamba sedangkan Tuan punya sahaya atau budak

Bila dikaji sumber akar kata kalimat yang diberikan kepada yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa di dalam berbagai bahasa dapat di terima asal usulnya sama. Terutama dalam bahasa –bahasa Indo Eropa seperti pekartaan *deva*, *Theo*, *Diues*, *Dos*, dan *Do* Serta *Khodo* dan *God*. Dalam bahasa semantic seperti *illah*, *El*, dan *Al* bahkan antara *Yahwe* dalam bahasa *Ibrani* dan *loa* dalam bahasa Yunan Persian merujuk kepada semua konsep tentang kewujudan Maha Tinggi, juga merujuk kepada kemiripan bunyi sehingga boleh juga merupakan perkongsian bersama seluruh manusia (cornege) ²⁰.

Menurut Buya Hamka, Tuhan atau disebut dalam Islam dengan “Allah” adalah Zat Maha Suci, yang kita percaya dan kita berusaha beramal karena-Nya. Dan inilah kita hidup dan kepadanya kita kembali. Amat suci Dia dan kepadanya lah terhimpun pujian dan pujaan . Tidak terhitung banyak pujian yang harus diberikan kepadanya dan belum setara usaha kita memuja dengan kesabaran yang ada padanya²¹.

Menurut Ibnu Katsir, Tuhan dan tuan secara bahasa diartikan pemilik, penguasa, pengatur, pembina, pengurus dan pemberi nikmat. Kata Tuhan

²⁰ Nurcholis Madjid, *Doktrin dan Pradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Kemiskinan, Kemusiaan dan Kemorderman* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina , 1992), hlm. 78.

²¹ *Ibid*, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disebutkan lebih dari 1.000 kali dalam Al-Qur'an.²² Dalam monoteisme, biasanya dikatakan bahwa Tuhan mengawasi dan memerintah manusia dan alam semesta atau jagat raya. Hal ini bisa juga digunakan untuk merujuk kepada beberapa konsep-konsep yang mirip dengan ini, misalnya sebuah bentuk energi atau kesadaran yang merasuki seluruh alam semesta, yang keberadaan-Nya membuat alam semesta ada; sumber segala yang ada; kebajikan yang terbaik dan tertinggi dalam semua makhluk hidup; atau apa pun yang tak bisa dimengerti atau dijelaskan.

Anselmus mendefinisikan Tuhan sebagai "tidak ada yang lebih besar daripada-Nya untuk bisa direnungkan". Filsuf panteis Baruch Spinoza membawa gagasan tersebut lebih ekstrem: "Melalui Tuhan aku memahami sesuatu yang mutlak tak terbatas, yaitu, suatu zat yang mengandung atribut-atribut tak terbatas, masing-masing menyiratkan esensi yang kekal dan tidak terbatas". Bagi Spinoza, seluruh alam semesta terbuat dari satu zat, yaitu Tuhan, atau padanannya, yaitu alam.²³

Beberapa teolog, misalnya ilmuwan sekaligus teolog A.E. McGrath, berpendapat bahwa keberadaan Tuhan bukanlah pertanyaan yang bisa dijawab dengan metode ilmiah. Agnostik Stephen Jay Gould berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak bertentangan dan tidak saling menjatuhkan.²⁴

Dalam agama Islam Tuhan memperkenalkan dirinya melalui wahyu yaitu Al-Qur'an. Tuhan menyebutkan dirinya dalam kitab itu bahwa dia adalah Esa, akan tetapi disamping itu terdapat kelebihan, bahwa Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan penegasan adanya Allah, melainkan juga mengajarkan hitmat, alasan-alasan logika dan ilmiah yang dapat diterima oleh akal yang normal.

Dengan kata lain, bahwa doktrin adanya Tuhan tidak hanya disuruh percaya begitu saja. Tetapi sebelum itu diberikan kesempatan berfikir lurus. Tegasnya Al-Qur'an mengajarkan tentang adanya Tuhan lewat akal pemikiran,

²² Tuhan, Hasil Pencarian WWW.dudung.net

²³ Wibowo, *Sesudah Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 2006), hlm. 17

²⁴ *Ibid*, hlm. 19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

serta memberi bimbingan bagaimana metode berfikir sistematis untuk mengenal Tuhan.²⁵

Mengamati kepercayaan manusia di setiap zaman yang selalu mempunyai perbedaan karena belum adanya tuntunan. Sehingga manusia terjebak pada pikirannya sendiri, mengakibatkan kacau balau, karena manusia menemukan kesimpulan tentang “Allah” berbagi versi tambah di kepala masing-masing, di akibatkan Pada saat itu pikiran manusia belum melakukan kontak dengan wahyu.

Tidak ada suatu Tuhan selain Allah. Dia, Tuhan yang sebenarnya (the god), yang Maha Esa, tempat bersandar yang ada, dan tidak bersifat seperti manusia, yang tak terjangkau dan tak sebanding dengan apapun (tidak metodologis) - (Q.S Al-Iklas:1-4). Tuhan yang sebenarnya, yang harus dihayati sebagai yang Maha Hadir dalam hidup ini, dan senantiasa mengawasi gerak langkah kita (Q.S. Al-Hadid:4 Al-Mujadilah:7). Tuhan yang sebenarnya yang diridhoinya harus dijadikan orientasi hidup dalam bimbingan hati nurani yang suci menyangkut jalan lurus (Q.S Al-Ra’d:17 : Al-Lail:20). Tuhan yang sebenarnya, asal dan tujuan (sangkan dan peran) hidup manusia dan seluruh yang ada, yaitu makna dari ayat Al-Qur’an “Sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanya kami kembali”. (Q.S Al-Baqorah 2:126).²⁶

1. Sejarah Pemikiran Manusia Tentang Tuhan

1. Sejarah Pemikiran Barat

Konsep-konsep ketuhanan tercipta melalui hasil dari pemikiran manusia atau pengalaman lahiriah maupun batiniahnya. Dalam perkembangan literatur sejarah tentang kepercayaan terhadap Tuhan, terdapat teori evolusionisme, yaitu teori yang menyatakan adanya proses dari kepercayaan yang amat sederhana, kemudian hal itu meningkat menjadi sempurna. Teori tersebut mula-mula di kemukakan oleh Max Muller, kemudian dikemukakan oleh EB. Taylor, Robertson Smith, Lubbock Javens. Proses perkembangan pemikiran tentang Tuhan menurut teori evolusionisme adalah sebagai berikut.

²⁵ Hamzah Ya’qub, *Filsafat Ketuhanan yang Maha Esa*, (Bandung: Al-Ma’rif, 1973), hlm. 64.

²⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Pramidana, 2002), hlm 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Dinanisme

Kepercayaan ini diyakini oleh orang-orang primitif yaitu benda-benda berada disekitarnya mempunyai kekuatan mistik yang bisa membantu kehidupannya. Kekuatan yang terdapat pada benda itu disebut “mana”, yaitu kekuatan yang tak dapat dilihat, suatu kekuatan ghaib dengan kekuatan misterius yang dapat dilihat hanyalah efeknya. Mana takkalah ubah seperti tenaga yang terdapat dalam listrik. Kekuatan itu tidak terlihat dalam gerakan seperti kapal di laut, mobil di darat dan mesin di pabrik. Bagi orang primitif mobil itu mempunyai mana, demikian pula kapal.²⁷

2) Animisme

Kepercayaan animisme masih dalam ranah bangsa primitif bahwa mereka berpendapat semua benda, baik yang bernyawa maupun tak bernyawa mempunyai roh. Bagi mereka roh itu tersusun dari suatu zat atau materi yang “halus” sekali, yang dekat menyerupai uap atau udara. Dalam paham masyarakat primitif, roh itu butuh makan, mempunyai umur.²⁸

Roh itu mempunyai kekuatan kehendak, bisa merasa senang dan menjadi marah. Kalau ia marah ia dapat membahayakan kehidupan manusia. Oleh sebab itu ketiadaannya harus dicari: harus diusahakan supaya dia jangan marah, dengan membujuk memberi makan, mengemukakan korban kepadanya dan mengadakan pesta-pesta khusus untuk dia.²⁹

3) Politeisme

Politeisme ialah menyembah banyak Tuhan. Perbedaan antara seorang monoteis dengan seorang politeisme bukan terletak pada paham satu atau banyaknya Tuhan. Tetapi juga pada bentuk dan sifat kepercayaan masing-masing.³⁰ Dalam masyarakat politeisme sesuatu

²⁷ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 17.

²⁸ *Ibid*, hlm. 18.

²⁹ Hamkah, *Filsafat Ketuhanan* (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 8.

³⁰ *Ibid*, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat misterius segera didewakan. Orang-orang politeisme yang bekerja di pabrik, ada yang menyembah mesin-mesin dan ada pula yang memuja alat-alat yang dipakainya. Sopir taksi bisa memuja taksinya, dan dokter penyakit kalau ia nerhasil mengobati seseorang memuja dewa pengobatan. Hal-hal serupa ini menakjubkan bagi orang yang tak bisa hidup dalam masyarakat politeisme.

4) Monoteisme

Kepercayaan dalam bentuk honoteisme melangkah menjadi monotesime. Dalam monotesime hanya mengakui satu Tuhan untuk seluruh umat dan bersifat internasional . Bentuk monotesime ditinjau dari filsafat ketuhanan terbagi 3 paham yaitu: deisme, panteisme dan teisme.³¹

5) Deisme

Dalam aliran Deisme berpendapat bahwa Tuhan berada jauh dari luar alam (Transenden) Tuhan menciptakan alam dan sesudah alam di ciptakan, dia tidak memperhatikan dan memelihara alam lagi, alam berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah di tetapkan ketika proses penciptaan. Menolak Imanensi Tuhan di dunia ini. Deisme merupakan konsep “ketidakhadiran Tuhan di dunia”.³²

6) Pantaeisme

Kata “panteisme” merupakan istilah berasal dari baha Yunani. Yang mengandung arti “semua tuhan”. Dalam kepercayaan Pantaeisme menganggap bahwa Tuhan identik dengan alam. Menurut R. Eisles Panateisme adalah Ajaran bahwa Tuhan dan dunia tidak merupakan dua hakikat yang sungguh terpisah dan ada yang di luar yang lain, melainkan bahwa Tuhan sendiri merupakan segala-galanya bahwa segala itu Tuhan, sedang segalanya itu modus, partisipasi dalam ketuhanan. Tuhan adalah imanen dalam segalanya itu sebagai

³¹ Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 28-50

³² Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm, 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakeket kodratnya ia tinggal dalam segalanya, sehingga segalanya itu memang bukan Tuhan.³³

7) Teisme

Di dalam aliran Teisme berpendapat bahwa alam di ciptakan oleh Tuhan yang tidak terbatas, antara Tuhan dan makhluk sangat berbeda. Menurut aliran ini di samping tuhan berada di alam (Imanen), tetapi dia juga jauh dari alam (Transenden). Dari Tesime ini Tuhan setelah menciptakan alam, tetap aktif dan memelihara alam. Dalam Islam konsep Teisme ini di jelaskan oleh Al-Ghazali. Menurutnya Allah adalah Zat Yang Esa dan pencipta alam serta berperan aktif dalam mengendalikan alam.³⁴

2. Pemikiran Umat Islam

Dalam kepercayaan terhadap Tuhan agama islam mengkajinya dalam disiplin ilmu Tauhid dan ilmu Kalam atau disebut juga sebagai ilmu Ushluddin. Penjelasan tentang Tuhan dalam Islam banyak ditemukan dikandungan ayat-ayat Al-qur'an.

Kekuatan yang Maha Tinggi, dengan kata lain: Rabb yang Maha Agung ini bukanlah merupakan akal manusia untuk mengetahui hakikatnya. Maka mengetahui itu semua bersumber dari Al-Qur'an, Allah menjelaskan dirinya di beberapa ayat berikut

ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ فَاعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya “(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah, Rabb kamu, tidak ada ilah (Yang berhak disembah) selain Dia, pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah yang Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui.”(Al-An'am: 102-103)

³³ Gereld O' Collins, SJ dan Edward G. Farugia, *Kamus Filsafat* (Jogjakarta; 1996), hlm.

³⁴ Loekisno Choirul Warsito, *Paham Ketuhanan Modern* (Surabaya: elkaf, 2003), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan ini bukanlah Tuhan bagi satu ras tertentu, bukan Tuhan bagi satu bangsa khusus dan bukan Tuhan bagi daerah tertentu, melainkan Dia adalah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Rabb Semesta Alam. “(Al-Fatiha:2)

وَرَبُّنَا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا ۖ لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا

“Rabb langit dan bumi, “(Al-Kahfi:14)

“Katakanlah. ‘Apakah aku akan mencari ilah selain Allah, padahal Dia adalah Rabb bagi segala sesuatu.’”(Al-An’am:164)

Dalil-dalil yang diajukan oleh Musah kepada Firaun tentang integritastransendensi ketuhanan Allah:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dan yang mati dan mengeluarkan mati dan hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan ?’ Maka mereka akan menjawab: ‘Allah’ Maka Katakanlah: ‘Mengapa kamu tidak bertkawah (kepadanya)?’ Maka (dzat demikian) itulah Allah Rabb kamu yang sebenarnya: Maka tidak ada suatu kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimana kamu dipalingkan dari kebenaran?’ (Yunus: 31-32)

Allah adalah Rabb yang Maha Esa, tidak punya sekutu, dan tidak punya tandingan, tidak punya sekutu, dan tidak punya tandingan dalam dzat, sifat atau perbuatannya. Firman –Nya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah: Dialah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Ilah yang bergantung kepadanya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tiada pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipergunakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia’.

“(Al-Ikhlâs:1-4)

وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Rabbmu adalah rabb yang Maha Esa; tida ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang maha Pemurah lagi Maha penyayang.”(Al-Baqarah:163)

Dan segala apa yang ada di alam berupa perancangan keindahan dan keteraturan menunjukkan bahwa perancang dan pengaturnya adalah satu, dan seandainya di balik alam ini ada lebih dari satu akal yang mengurus, dan lebih dari satu tangan yang mengatur, niscaya akan berantakan aturannya dan kacau balau hukum-hukumnya.³⁵

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۖ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

“Sekiranya ada di langit dan bumi Ilah-Ilah selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Mahasuci Allah yang mempunyai ‘Arsy dari apa yang mereka sifatakan.”(Al—Ambiya’:22)

Dia Allah Maha Esa dalam rubuhiyah-nya, Dia adalah Rabb langit ,bumi, siapa dan apa saja yang ada padanya, yang telah menciptakan segala sesuatu lalu menentukan kadarnya dan memberikan kepada segala sesuatu penciptaannya kemudian menunjuki (jalan kehidupannya, dan tidak satupun darai makhluknya yang dapat mengaku bahwa ia adalah pencipta, pemberi rezeki ataupun pengurus bagi suati biji pun yang ada di langit ataupun di bumi.³⁶

C. Bukti atau Argumen Adanya Tuhan secara Umum

Untuk mengetahui eksistensi Allah diantaranya ada dua metode, yakni mengenal diri dan memperhatikan alam yang membentang luas. Mengenal diri sendiri hakikatnya adalah membuktikan eksistensi Allah. Seperti yang

³⁵ Yusuf Qordhawi, Pengantar Kajian Islam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 53.

³⁶ Ibid, hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dijelaskan dalam Al-Qur'an "Dan di dalam dirimu sendiri, tidaklah kalian memperhatikan? (QS.41: 21), dan dalam hadits Nabi "Brangsiapa mengenal dirinya sendiri, maka dia mengenal Tuhan". Eksistensi Adalah Rill seperti Matahari yang bercahaya diwaktu pagi. Setiap benda di alam ini menyaksikan dan membuktikan eksistensi adanya Allah. Berbagai benda alam dan unsur-unsurnya akan memperkuat bahwa ia mempeunyai pencipta dan mengatur. Alam dengan segala isinya membuktikan bahwa itu semua adalah bukti eksistensi adanya Allah.

Bukti akan adanya eksistensi Tuhan dilakukan melalui 4 metode yakni

a. Argumen Ontologi

Argumen ontologi adalah teori tentang wujud yang ada. Argumen ini hanya bertumpu semata-mata pada logika saja, Argumen ontologi dimajukan buat pertama sekali oleh plato, dengan ideanya tiap-tiap yang ada di alam nyata ini menurut plato mesti ada ideanya. Yang di maksudkannya dengan idea atau konsep universal. Idea atau konsep universal ini berlaku untuk tiap-tiap yang idekan. Seperti mengungkapkan kuda, maka berlaku untuk setiap kuda, baik kuda itu kecil atau besar, jantan atau betina, berwarna hitam, putih ataupun belang, baik cacat atau tidak, baik hidup atau mati. Idea kuda itu ialah paham, gambaran atau konsep universal yang berlaku untuk seluruh kuda.

Hakikat segala yang nyata bersumber dari idea dan idea inilah dasar wujud sesuatu itu. Bahwa sesungguhnya apa-apa yang ditangkap oleh panca indra merupakan bayangan dari idea, kerana dalam idea inilah bersifat kekal dan asli. Benda-benda yang nyata ini adalah khayal atau ilusi belaka. Benda-benda berwujud karena idea-idea. Idea-idea adalah tujuan dan sebab dari segala yang ada.³⁷

Plato mengatakan semua idea-idea itu bersatu dalam idea tertinggi disebut idea kebaikan atau *The Abosulte good* yaitu yang mutlak baik itu

³⁷ Amsar Bakhtiar, Filsafat Agama , Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009),hlm. 169.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sumber, tujuan dan sebab dari segala yang ada. Yang mutlak baik itu disebut Tuhan.

b. Argumen Kosmologi

Argumen kosmologi adalah argumen sebab akibat, yang timbul dari sifat mungkin dan bukan bersifat wajib dalam wujudnya. Dengan kata lain karena alam adalah alam yang dijadikan, maka mesti ada zat yang menjadikannya.³⁸

Argumen ini dicetus oleh aristoteles, yang mana plato mencetus argemun ontologi ialah tiap-tiap yang ada dalam alam ini mempunyai idea sedangkan aristoteles malah sebaliknya yaitu bentuklah yang membuat materi mempunyai bangunan atau rupa. Bentuk bukan merupakan bayangan, sebagaimana idea plato, tetapi hakikatnya dari sesuatu. Bentuk tak dapat berdiri sendiri terlepas dari materi. Materila dan bentuk hanya dalam akal dapat dipisahkan.

Karena bentuk merupakan hakikat (konsep universal atau defenisi) sesuatu bentuk adalah kekal dan tak berubah –ubah. Tetapi dalam alam ini panca indera terdapat perubahan. Perubahan menghendaki dasar. Di atas dasar ini perubahan dapat terjadi. Dasar inilah yang disebut materi oleh Aristoteles. Materi yang berubah dengan arti materi itu memperoleh bentuk tertentu. Dengan memperoleh bentuk tertentu itu, materi menjadi benda yang dimaksud. Sebelum memperoleh bentuk tersebut, meteri mempunyai potensi untuk menjelma menjadi benda yang dimaksud. Potensi yang ada dalam materi menjelma menjadi hakikat atau aktualiatas kerena bentuk. Oleh karena itu materi disebut potensialitas bentuk aktualiatas.

Antara materi dan bentuk ada suatu penghubung yang dinamakan gerak. Yang menggerakkan adalah bentuk dan yang digerakkan adalah materi. Dalam gerak itu tentu ada yang menggerakkan, yang

³⁸ Abdul Munir Murkhan , *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan* (Jakarta,Bumi Aksara: 1991), hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggerakkan itulah yang disebut sebagai “penggerak utama”. Bentuk dalam arti penggerak pertama harus sempurna dan merupakan akal³⁹

Akala inilah Tuhan. Tuhan dalam paham ini tak mempunyai sifat pencipta alam (materi kekal). Hubungannya dengan alam hanya merupakan hubungan penggerak dengan yang digerakkan. Ia menjadi tujuan dari segala-galanya.

Al-kindî mengatakan Alam ini diciptakan dan penciptanya adalah Allah . Segala yang terjadi dalam alam mempunyai hubungan sebab dan musabab. Sebab mempunyai efek kepada musabab. Rentetan sebab musabab ini, berakhir kepada sebab pertama yaitu Allah.⁴⁰

1. Argumen Teleologis

Berasal dari kata Telos yang berarti tujuan. Alam ini berproses dengan adanya menuju ke suatu tertentu. Dan segala yang ada didalamnya bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. William Paley (1743-1805), seseorang teolog inggris, menyatakan bahwa alam ini penuh keteraturan. Langit yang biru dan tinggi, Bintang-bintang yang bertebaran, dan di atas itu semua ada pencipta yang Maha Kuasa. Tuhan menciptakan itu semua ada tujuan tertentu. Seperti halnya Tuhan menciptakan mata bagi makhluknya.⁴¹

Dalam paham teleologi, segala sesuatu dipandang sebagai organisasi yang tersusun dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan erat dan saling bekerja sama. Tujuan dari itu semua adalah untuk kebaikan dunia Dalam keseluruhan. Alam ini beredar dan berevolusi bukan karena kebetulan. Alam ini beredar dan berevolusi kepada tujuan tertentu , yaitu kebetulan universal, dan ternyata ada yang menggerakkan menuju ke tujuan tersebut dan membuat alam ini beredar maupun berevolusi ke arah itu. Zat inilah yang dinamakan Tuhan.

2. Argumen Moral

³⁹ Dedi Supriadi, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 35.

⁴⁰ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 57.

⁴¹ Dedi Suprayadi , Musthofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Argumen moral ini banyak dihubungkan dengan nama Immanuel Kant (1724-1804). Kant berpendapat bahwa manusia mempunyai perasaan moral yang tertanam dalam jiwa dan hati sanubarinya. Orang merasa bahwa ia mempunyai kewajiban untuk menjahui perbuatan-perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan-perbuatan baik.

Kant juga mengatakan bahwa perbuatan baik menjadi baik tidak karena akibat-akibat baik yang timbul dari perbuatan itu dan tidak pula karena agama mengajarkan bahwa perbuatan itu baik. Sesuatu perbuatan adalah baik, karena manusia tahu dari perasaan yang tertanam dalam jiwanya bahwa ia diperintahkan untuk mengerjakan yang baik itu. Perasaan manusia bahwa ia berkewajiban dan diperintah untuk berbuat baik dan untuk menjahui perbuatan-perbuatan buruk, tidak diperoleh dari pengalaman dunia ini, tetapi dibawa dari lahir, manusia lahir dengan perasaan itu.

Dari pengalaman yang terdapat di dunia ini manusia melihat bahwa perubahan-perubahan baik itu tidak selamanya membawa kepada kebaikan. Perbuatan-perbuatan buruk itu acap kali tidak mendapat hukuman yang sewajarnya. Antara apa yang terjadi di dunia dan perintah yang terdapat dalam sunubari, selalu didapatkan kontradiksi dalam praktik. Tetapi sesungguhnya demikian, manusia tetap merasa bahwa ia berkewajiban mendengar perintah sanubari itu.

Dari kontradiksi yang terdapat dalam alam nyata ini timbul pula satu perasaan lain, yang kalau perbuatan baik dunia ini tidak selamanya membawa kepada kebaikan dan kalau perbuatan buruk acap kali tidak mendapat ganjaran di dalam alam nyata sekarang, mesti ada hidup kedua, dibalik hidup pertama sekarang.

Di hidup kedua yang kekal inilah perbuatan-perbuatan baik yang belum mendapat balasan, baik perbuatan-perbuatan buruk yang acap kali belum mendapat ganjaran, akan mendapat balasan dan ganjaran masing-masing.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari perasaan kedua ini maka timbul perasaan ketiga. Pembalasan perbuatan baik maupun perbuatan buruk akan mendapatkan ganjaran, dari suatu Maha Adil, maka zat inila disebut Tuhan.

Karna juga berpendapat bahwa logika tidak dapat membawa keyakinan tentang adanya Tuhan. Oleh kerenahnya, dia berpendapat bahwa perasaanlah yang mampu membawa manusia kepada keyakinan akan adanya Tuhan. Akal, hanya memberi kebebasan untuk percaya atau tidak adanya Tuhan, sedangkan sanubari/perasaan memberi kebebasan untuk percaya bahwa Tuhan itu ada. Manusia diberi perintah untuk melaksanakan hal baik lewat hati sanubari. Perbuatan-perbuatan itu tentu ada nilai-nilainya. Perasaan itu diperoleh bukan dari pengalaman, tetapi telah ada dalam diri manusia. Perintah ini ternyata ada atau berasal dari suatu zat yang tahu baik dan buruk. Zat inilah yang dinamakan Tuhan. Nilai-nilai tersebut tidak terdapat dalam manusia, melainkan terdapat dalam diri Tuhan.⁴²

D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap karya-karya penulis lainnya yang membahas tentang Agus Mustofa. Supaya penelitian ini, harus bebas dari plagiat dan mampu menemukan sejumlah temuan penting.⁴³ Maupun duplikasi terhadap desain dan temuan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan secara eksplisit. Dengan penelitian ini sejauh penulis ketahui.

penelitian yang telah membahas Agus Mustofa antara lain, Nurul Imamah menulis tentang Agus Mustofa yang berjudul, “*pandangan agus mustofa tentang faktor-faktor atheisme*” (Analisis Terhadap Buku Ibrahim Pernah Atheis)”. Tulisan ini mengulas tentang, faktor-Faktor penyebab Atheis

⁴² <http://librarianshendriirawan.blogspot.co.id/2013/04/makalah-argumen-eksistensi-tuhan.html?m=1>

⁴³ Iskandar Arner, Hasbullah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Riau: Asa Riau, 2015), hlm. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menurut pandangan Agus Mustofa dan cara menghindarkan dari paham atheis.⁴⁴

Penelitian di atas berkaitan membantah dalil-dalil Atheis dan kenapa bisa terperangkap dalam paham Atheis. Sedangkan penelitian ini membahas eksistensi Tuhan menurut Agus Mustofa.

Lihat juga skripsi Ghali Raga Suci, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tahun 2015, yang berjudul “Studi Kritik Pemikiran Agus mustofa Tentang Al-Qur’an dan Estakologi”. Hasil penelitiannya mengatakan tawaran Agus Mustofa dalam memahami Al-Qur’an dengan metode Puzzle, yaitu proses penafsiran dengan melakukan dua hal, pertama menafsirkan al-Qur’an dengan Al-Qur’an, yang diolah menjadi bentuk pembahasan tafsir tematik. Ke dua memberikan kritikan terhadap metode tafsir Agus Mustofa. Bahwa Agus Mustofa mengatakan hendaknya mempelajari Al-Qur’an harus dilakukan secara holistik atau menyeluruh agar hasil yang didapat tidak sepotong-potong dan tidak melenceng dari makna sesungguhnya. Namun dalam praktik pengembangannya Agus Mustofa justru melakukan penafsiran berdasarkan segelintir ayat-ayat dan mengabaikan sumber-sumber yang lain, terlebih lagi Agus Mustofa juga memahami ayat tersebut terlalu tekstual sehingga hasilnya cenderung kaku.⁴⁵

Perlu diketahui ijtihad yang dilakukan oleh Agus Mustofa merupakan bentuk perhatiannya kepada umat muslim supaya kembali kepada Al-Qur’an, dan mengkaji kembali kembali informasi-informasi yang ada di dalamnya. Sehingga Al-Qur’an akan terus dipelajari dan pesan bahwa Al-Qur’an akan selalu sesuai dengan perkembangan zaman akan tersampaikan.⁴⁶

Fiqra Iqram menulis skripsi “Kajian Otak Dalam Perspektif Tasawuf Menurut Agus Mustofa”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikotrapi Hasil

⁴⁴ <http://digilib.iain-jember.ac.id/111/> (diakses pada tanggal 5 april 2019)

⁴⁵ Ghali Raga, *Studi Kritik Pemikiran Agus Mustofa Tentang Al-Qur’an Dan Eskatologi*, (Semarang: Universitas Islam Negri Wali Songo, 2015), hlm. 104.

⁴⁶ *Ibid*, h, 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian ini mengungkapkan beberapa hal; (1) tasawuf bukanlah ilmu yang hanya berbicara hal-hal yang transendental yang jauh dari kata penjelasan ilmiah, tasawuf selalu membicarakan hal yang hakiki dari setiap sesuatu. (2) Otak manusia bukan hanya sekedar materi yang pasif atau bagian organ tubuh belaka. Ia membentuk kesadaran dan persepsi yang lebih jauh membentuk dunia yang kita pikirkan dan lihat saat ini. (3) Aktivitas otak seiring dengan aktivitas jiwa. Aktivitas jiwa bakal memancarkan energi makna. Energi makna itu lantas memicu munculnya energi elektromagnetik tersebut memunculkan jenis-jenis neurotransmitter dan hormon tertentu yang terkait dengan kualitas aktivitas jiwa itu. (4) Dengan otak manusia, jiwa yang begitu pelik dapat dijelaskan dengan pendekatan ilmiah. Otak memancarkan gelombang energi yang tersimpan di dalam maknanya. Makna itu sendiri bukanlah energi, meskipun ia mengandung energi. Makna juga bukan materi. Makna adalah makna alias 'Informasi'. Selama ini, kita memahami eksistensi alam semesta hanya tersusun dari 4 variabel, yaitu Ruang, Waktu, Materi dan Energi. Sebenarnya, 'Informasi' adalah variabel ke 5 yang turut menyusun alam semesta. (5) Otak adalah inner-cosmos yang diciptakan Tuhan dalam diri setiap manusia, yang dapat menangkap dan memberikan makna terhadap getaran-getaran yang ada di dunia ini sehingga bisa dipahami.⁴⁷

⁴⁷ <http://digilib.uinsgd.ac.id/6651/> (diakses pada tanggal 10 april 2019)



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*). Dengan melakukan riset kepustakaan baik melalui membaca, mengamati, menganalisis, memahami buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut yang sifatnya pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari buku atau orang-orang yang diamati menurut (Bodan dan Taylor) .⁴⁸

B. Teknik Analisis Data

1. Interpretasi

Isi buku perlu diselami untuk ditangkap arti nuansa urain yang disajikannya.

2. Induksi dan Deduksi

Buku yang bersangkutan dipelajari sebagai case studi dengan menganalisis semua bagian dan semua konsep pokok sартu persatu dan dalam hubugungannya satu sama lain (induksi) agar dari bahan-bahan tersebut dapat dibangun suatu pemahaman sintesis. Juga cara yang terbaik perlu dipakai (deduksi) melauli visi dan gayu hidup menyeluruh yang mendominasi buku itu; naskah atau buku perlu dipahami dengan cara uarainnya dibaca lebih mendetail. Dengan sendirinya peneliti ikut memikirkan semua pemikiran tokoh dalam buku atau naskah tersebut (identifikasi), tanpa harus kehilangan obyektivitsnya.

3. Kohersnsi Intern

Agar secara tepat dapat memeberikan interpretasi mengenai isi buku, semua konsep dan aspek-aspek harus dilihat menurut keselaranya satu sama lain. Inti pikiran yang mendasar dan topik pikiran yang sentral didalamnya perlu

⁴⁸ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2002), h. 62.

diterapkan, diteliti susunan logis sistematis dalam urutan yang persis dengan gaya metode penguraian pengarang.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengunakan dua sumber. Yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Agus Mustofa berjudul “Bersatu dengan Allah”. Dan buku primer Agus Mustofa lainnya adalah *Beragama dengan Akal, Menyelam Samudra Jiwa dan Ruh, Pusaran Energi Ka’bah*.
2. Sumber data skunder, yaitu berbagai *literature* yang mempunyai relevan dengan objek penelitian seperti buku-buku Hamka (Filsafat Ketuhanan) Mizan (Sejarah Tuhan), Wisnu Aryua Wirdhana (Einsten mencari Tuhan) Saidul Amin (Para Pencari Tuhan) dan berbagai sumber lainnya seperti jurnal, skripsi, website atau internet yang mempunyai hubungan dengan penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, teknik yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan mengingat data kepustakaan merupakan uraian sangat panjang dan lebar. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian adalah.

3. Menyusun rangkain materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
4. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan skunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data yang penulis lakukan di atas, penulis menyimpulkan pemikiran Agus Mustofa yang berbicara Eksistensi Tuhan adalah sebagai berikut.

1. Eksistensi Tuhan secara filosofis, keberadaannya merupakan suatu yang niscaya yang tidak bisa di tolak lagi kebaradannya. Sementara itu, hakikat Tuhan adalah Tuhan yang layak di jadikan tempat bergantung. Bukan Tuhan yang tidak layak, yang justru bergantung kepada makhluk. Tuhan memberikan manfaat ketika di sembah. Bukan Tuhan yang memanfaatkan makhluk. Tuhan yang jauh lebih perkasa dari makhluk, Bukan Tuhan yang kalah perkasa oleh makhluk. Tuhan mampu memberi pertolongan ketika di butuhkan, bukan Tuhan membutuhkan pertolongan. Secara teologis pemikiran Tuhan Agus Mustofa lebih condong pada

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya gambaran kecil dari pemikiran Agus Mustofa, tidak menutup kemungkinan masih banyak pemikiran yang belum sempat terpublikasikan dalam karya ini. Maka peneliti menyarankan untuk membaca referensi tentang tokoh tersebut.
2. Sebagai orang muslim, hendaklah berusaha mempelajari dan mendapatkan gambaran dan informasi tentang suatu figur serta pengaruh pemikirannya dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan pemikirannya dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan pemikiran dalam dunia ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan bergama dengan baik dan ben

DAFTAR PUSTKA

- Amin, Saidul. (2009). *Para Pencari Tuhan*. Pekanbaru: Yayasan Psutaka Riau.
- Armstrong, Karen. (2001). *Sejarah Tuhan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Bakhtiar, Amsar. (2009). *Filsafat Agama Wiasata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Efendi. (2018). Historitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Adyan*, 2.
- Gereld O' Collins, S. d., & 1996), h. (1996). *Kamus Filsafat*. Jogjakarta.
- Hanka. (2017). *Filsafat Ketuhanan*. Depok: Gema Insani.
- Hanzah, Ya'qub. (2015). *Filsafat Ketuhanan*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Hasiah. (2018). Mengutip Prilaku Sombong dan Al Qur'an. *Jurnal El Qauny*, 4.
- Helmiati. (2010). *Tekni Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Press.
- Iskandar Arnel. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Madjid, Nurcholis. (2002). *Islam Doktrin dan Pradaban*. Jakarta: Paramidana.
- Madjid., Nurcholis. (1995). *Doktrin dan Prdaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan kemordeman*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramidana.
- Mustofa, Agus. (2006). *Bersatu Dengan Tuhan*. Surabaya: Padma Press.
- Mustofa, Agus. (2016). *Membonsai Islam*. Surabaya: Padma Press.
- Quraish Shihab. Q. (1995). *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Raa, Ghali. (2015). *Kritik Pemikiran Agus Mustofa Tentang Al-Qur'an dan Estalogi*. Semarang: Universitas Wali Songo.
- Rehayati, Rina. (2017). *Filsafat Sebagai Induk Ilmu Pengatahuan*. Pekanbaru: Asa Riau.
- Sabini, M. (2019). *Gasasan Pendidikan Anti Jahiliyah Dan Implementasinya*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Shirazi, Habiburrahman. (2015). *Bumi Cinta*. Jakarta: Republika.
- Suprayadi, D. (2012). *Filsafat Agama*. Bandung: Pustkan Setia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

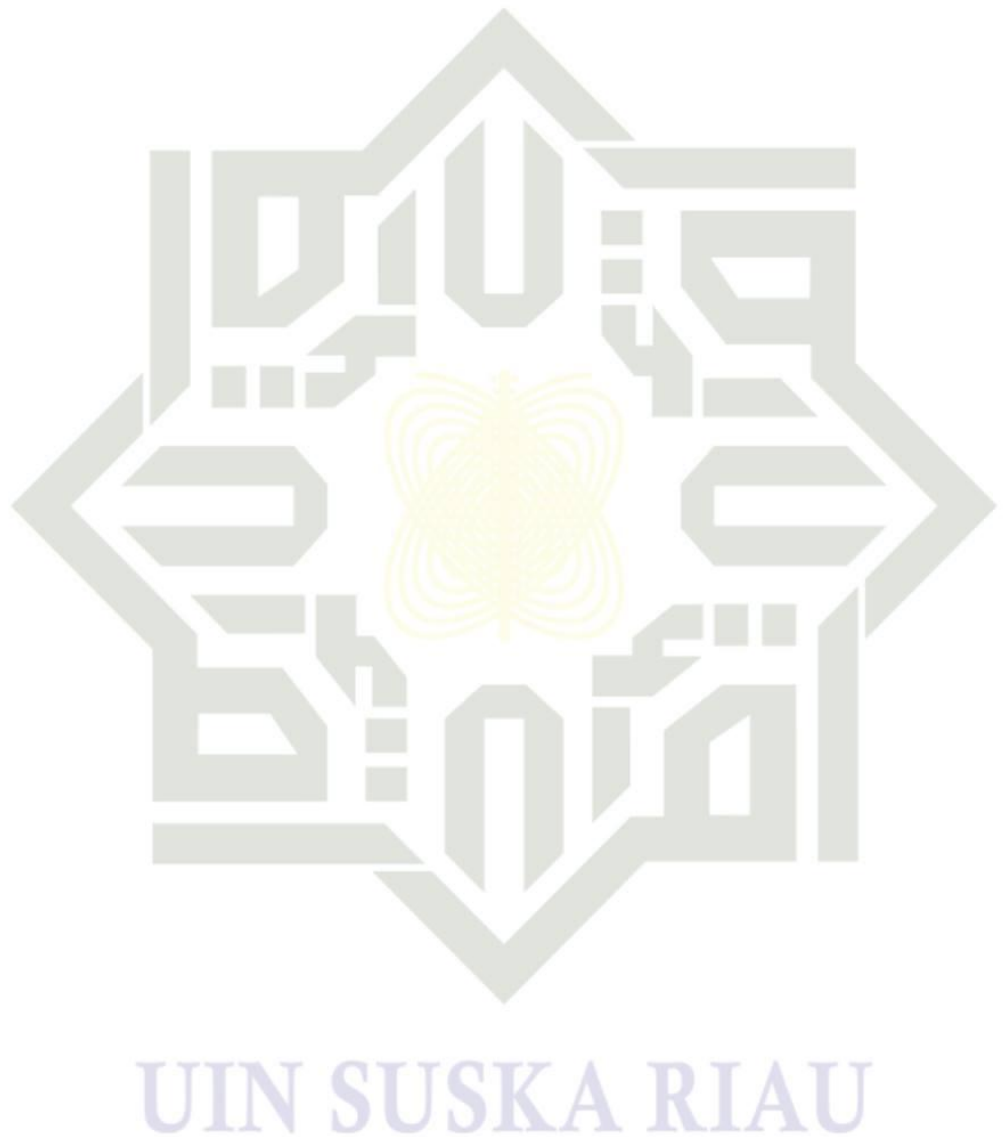
Susilawati. (2014). *Kedudukan Perempuan Menurut Hamka*. Pekanbaru: Uin Suska Riau.

Widnu. (2008). *Einstein Pencari Tuhan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yusuf, Muhammad. (2014). Telaah Pemikiran Hamka. *Telogi*, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Akbar
 Tempat/Tgl. Lahir : Kuntu, 27 maret 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Kuntu Darussalam, kampar kiri
 No. Telp/HP : 082288352425
 Nama Orangtua : Hamidi S.pd
 : Sumiati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 018 Kuntu : Lulus Tahun 2010
 MTS Al Munawwarah : Lulus Tahun 2013
 MA Al Munawwarah : Lulus Tahun 2016
 Pengalaman Organisasi : Ketua Devisi Intelektual HMJ AFI
 Ketua KPU Fakultas Ushuluddin 2018
 Anggota devisi bisnis BEM Fakultas Ushuluddin
 2018